

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM BERARGUMENTASI MELALUI METODE DEBAT DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PONDOK PESANTREN DARUS SHOLIHIN LABUHANBATU

Saprida¹, Herman Susanto²,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Rantaupraat, Indonesia

Email: saprida70@gmail.com⁴, Hermansusanto132@gmail.com¹,

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu diketahui keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi masih relatif rendah terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode konvensional yang berpusat pada guru metode ini membuat siswa menjadi pasif sehingga menurunkan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi. Berdasarkan permasalahan ini, penulis mencoba melakukan peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat dengan intinya guru lebih banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga tidak terjadi miskonsepsi dan siswa akan lebih terampil dalam mengerjakan berbagai proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari II siklus, setiap siklus terdiri permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis data, dan refleksi. Alat pengumpulan data yang di gunakan metode observasi dan metode kuensioner (Angket). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Xa Putra di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran dengan metode debat. Yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi pada kelas Xa Putra Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu.

Dari analisis data bahwa metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, dari tindakan awal diketahui keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi hanya 77,35% (termasuk dalam kategori baik) tetapi dengan pemberian tindakan berupa penerapan pembelajaran metode debat pada proses belajar mengajar. Keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi mengalami peningkatan yaitu sebesar 93,05% (termasuk dalam kategori sangat baik). Hal ini didasari pada pelaksanaan tindakan dan diakhiri dengan soal berbentuk kuesioner (angket) yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan pembelajaran metode debat.

Kata kunci : *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Berargumentasi Melalui Metode Debat Di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu.*

Abstract

Based on the result of initial observations at the Darus Sholihin Labuhanbatu Islamic Boarding School Private Madrasah, it is known that student speaking skills in arguing are still relatively low, especially in learning Indonesian. The method that has been applied in Indonesian language learning is the conventional teacher-centered method. This method makes students passive, thereby reducing students speaking skills in arguing. Based on this problem, the author tries to improve students speaking skills in arguing through the debate method with the essence of the teacher providing more guidance and direction so that misconceptions do not occur and students will be more skilled in carrying out various learning processes. This type of research is classroom action research which consists of two cycles, each cycle consisting of problem, action planning, action implementation, observation, data analysis and reflection. The data collection tools used were observations methods and questionnaire methods (questionnaires). The subjects of this research were male class Xa students at the Darus Sholihin Labuhanbatu Islamic Boarding School Private Madrasah Aliyah school. This research aims to describe learning using the debate method. Which can improve students speaking skills in arguing in class Xa Putra Madrasah Aliyah Private Islamic Boarding School

Darus Sholihin Labuhanbatu. From the data analysis, the debate method can improve students speaking skills in arguing. This can be seen from the results of observations carried out by researchers, from initial acruoins it is know that students speaking skills in argumentation increased by 93.05% (included in the very good category). This is based on the implematations in the from of a studets after applying the debate method learning.

Keywords: *Improving Students Speaking Skills in Arguing Through the Debate Method at the Private Madrasah Aliyah Darus Sholihin Labuhanbatu Islamic Boarding School.*

1. PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan prestasi siswa, salah satu faktor yang menunjang adalah tingkat keterampilan siswa tersebut. Semakin tinggi tingkat keterampilan siswa, maka semakin unggul pula prestasi siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan adalah keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi, agar melatih kepercayaan diri siswa, serta dapat berpikir kritis, sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas merupakan suatu indikator terpenting untuk keberhasilan siswa dalam proses pembejaraan. Tarigan (2020:16). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan

Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Dengan demikian, maka, berbicara itu lebih dari pada hanya sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun, serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Mencermati dari pernyataan Tarigan tersebut, keterampilan berbicara sebenarnya bisa diukur dari sudut kemampuan seorang siswa saat menyampaikan argumentasi secara lisan terutama pada saat aktivitas belajar di kelas. Mengingat pentingnya aktivitas berbicara khususnya dalam menyampaikan argumen secara lisan, maka keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi sangat perlu dikuasai khususnya pada proses pembelajaran. Ini bertujuan agar melatih kemampuan siswa, yang pasif menjadi aktif di saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu peneliti berasumsi bahwa metode dan teknik mengajar yang digunakan selama ini masih sangat konvensional atau ceramah, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Berargumentasi Melalui Metode Debat di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu. Alasan kedua yaitu adanya rasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri dapat menimbulkan kecemasan siswa, merasa dievaluasi menimbulkan pikiran negatif, misalnya keyakinan apakah saya berbicara dengan baik atau tidak, sikap pesimis yang dapat menurunkan percaya diri. Sehingga siswa masih kurang terampil dalam hal berbicara dalam menyampaikan pendapatnya.

Menurut Ganoe (2020:81), argumentasi memainkan peran penting dalam mengembangkan pola berpikir kritis dan menambah pemahaman yang mendalam terhadap suatu gagasan maupun ide. Argumentasi penting dikembangkan dalam Pembelajaran karena mampu melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan. Ganoe (2020:61). Dalam perdebatan di lingkupan kebahasaan, misalnya. Masing-masing peserta debat akan berada dalam situasi dan kondisi untuk menggunakan cukup banyak kosakata, penalaran dan gaya bahasa penyampaian yang sekiranya tepat dan dapat dipahami orang lain. Manfaat-manfaat debat itu akan memunculkan manfaat turunan yang berupa pelatihan kemahiran hingga kecakapan berbicara.

Shoimin (dalam Anisah, dkk 2020:257). Metode debat merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Dengan metode debat, akan membantu siswa menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Metode debat digunakan oleh peneliti untuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapat. Metode ini lebih efektif dari metode lainnya karena lebih mengharuskan seluruh siswa untuk berbicara dalam berargumentasi, melatih keberanian, percaya diri, dan berpikir kritis. Debat merupakan bagian dari diskusi sangat sesuai digunakan sebagai latihan siswa untuk berbicara, dengan metode debat selain mampu meningkatkan keterampilan berbicara juga dapat melatih kempuan siswa dalam berargumentasi untuk menyampaikan pendapatnya.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu yang berlokasi di Jalan. Ringroad utara, Kelurahan. Aek paing, Kecamatan. Rantau utara. Rantauprapat, Kabupaten. Labuhanbatu, Provinsi. Sumatera utara. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas Xa Putra yang berjumlah 37 siswa. Dalam hal ini, objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat. Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, siswa sangat heterogen dilihat dari kemampuannya dalam berargumentasi, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Karakteristik siswa masih takut berbicara, jika ditanya bingung, dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya. Demikian, peneliti memberikan solusi agar keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi meningkat.

Tampubolon (2014:15). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu pemecah masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeckeksi dan memecahkan masalah.

Kemmis (dalam Darmuki, 2019:260). Ada empat aspek dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart dalam Nupus, dkk (2017:300), yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi atau evaluasi; dan (4) refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber, yaitu siswa dan guru. Data dari siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran metode debat. Yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan data dari guru digunakan untuk melihat keberhasilan penerapan pembelajaran metode debat.

2.1. Siklus I

2.1.1. Perencanaan tindakan

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka dirancang alternatif pemecahan permasalahan yang juga merupakan perencanaan tindakan yaitu:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I.
- 2) Guru merencanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan metode debat dengan topik yang telah ditentukan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran baik observasi untuk siswa maupun lembar observasi untuk guru.

2.2.1. Pelaksanaan Tindakan

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun, dimana peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode debat pada topik yang akan ditentukan.

Fase pertama (pendahuluan)

- 1) Guru dan siswa meninjau ulang apa yang tercakup pada pelajaran yang telah diajarkan guru bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu.

Fase kedua (pengembangan)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tata cara debat.
- 3) Guru menjelaskan topik debat di depan kelas.

Fase ketiga (kerja kooperatif terkontrol/ latihan terkontrol)

- 1) Siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.
- 2) Guru memonitor dan membimbing secara merata persiapan sampai berakhir debat.
- 3) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Fase keempat (hasil pembahasan)

- 1) Guru memberikan soal-soal berbentuk kuesioner (angket).
- 2) Membahas soal-soal dari kuesioner (angket). Lalu menanyakan kepada siswa tentang soal yang sukar dari kuesioner (angket) tersebut.
- 3) Siswa bersama teman-temannya mengerjakan dan membahas soal-soal yang diberikan oleh guru.

Fase Kelima (penugasan)

- 1) Guru memberikan evaluasi dan penugasan kepada siswa.

Pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti diobservasi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 1. Observasi Untuk Guru

No	Indikator	Skor	Makna
1	Merangsang motivasi pembelajaran keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat	30	Baik
2	Merangsang motivasi pembelajaran keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat	30	Cukup Baik
3	Merangsang motivasi pembelajaran keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat	30	Cukup Baik
Hasil Nilai Observasi		90	

Berdasarkan tabel 4.1. Deskripsi hasil observasi guru dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru tergolong baik karena hasil nilai observasi untuk guru 90 (termasuk dalam kategori baik). Dari hasil observasi disimpulkan bahwa dalam menyajikan penerapan metode debat sudah baik di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu. Guru telah mampu merangsang motivasi, perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat. Apersepsi yang diberikan guru telah mengembangkan keberanian dan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat. Sedangkan pada kegiatan siswa, deskripsi analisis lembar observasi pada siklus I dapat dilihat pada bagan berikut ini. Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan teknik analisis validator. Widoyoko dalam Anjana, (2013: 1013).

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperolehsiswa}}{\text{Jumlah siwa}} \times 100\%$$

Tabel. 2. Instrumen Penilaian

Aspek Yang Dinilai		Sangat Baik (25)	Baik (20)	Cukup Baik (15)	Kurang Baik (10)
No	Antusias	Keterangan			
1	Memberikan Sanggahan	MS			
2	Mempertahankan Argumentasi	MA			
No	Keaktifan	Keterangan			

1	Memberikan Pertanyaan	MNP
2	Menjawab Pertanyaan	MBP

Bagan. 1. Analisis Lembar Observasi Untuk Siswa

Kelompok Pro		Antusias		Keaktifan		Ketuntasan KKM
No	Nama Kelompok	MS	MA	MNP	MBP	
1	Abdur	20,00	20,00	15,00	15,00	70,00
2	Alamim	20,00	10,00	20,00	10,00	60,00
3	Wahyu	25,00	25,00	20,00	15,00	85,00
4	Wiraldi	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
5	Arpis	20,00	20,00	25,00	20,00	85,00
6	Amsyaad	20,00	20,00	10,00	10,00	65,00
7	Alfin	15,00	10,00	20,00	15,00	60,00
8	Alfiansyah	15,00	10,00	10,00	15,00	50,00
9	Aldani	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00
10	Bayu	10,00	15,00	20,00	10,00	65,00
11	Cikai	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00
12	Denny	20,00	15,00	15,00	15,00	65,00
13	Dicky	15,00	15,00	10,00	15,00	55,00
14	Erdy	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00

15	Fahmi	15,00	20,00	20,00	15,00	70,00
16	Farel	20,00	10,00	20,00	15,00	65,00
17	Fikri	20,00	15,00	10,00	10,00	55,00
18	Imam	10,00	15,00	15,00	15,00	55,00
Kelompok Pro		Antusias		Keaktifan		Ketuntasan KKM
No	Nama Kelompok	MS	MA	MP	MP	
19	Putra	10,00	10,00	15,00	15,00	50,00
20	Irwan	20,00	10,00	20,00	20,00	70,00
21	Iwansyah	25,00	25,00	20,00	15,00	85,00
22	Juanda	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
23	Khaimarui	20,00	20,00	25,00	20,00	85,00
24	Akmal	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
25	Rendi	15,00	10,00	10,00	15,00	50,00
26	Ralit	15,00	20,00	20,00	20,00	75,00
27	Royhan	10,00	10,00	10,00	15,00	45,00
28	Reza	10,00	15,00	20,00	20,00	75,00
29	Choirul	10,00	10,00	10,00	15,00	45,00
30	Musthofa	20,00	15,00	10,00	15,00	60,00
31	Putra	20,00	15,00	10,00	15,00	60,00

32	Raja	10,00	10,00	10,00	15,00	45,00
33	Rizky	15,00	10,00	20,00	20,00	75,00
34	Roni	10,00	10,00	10,00	15,00	45,00
35	Reyhan	10,00	20,00	10,00	15,00	55,00
Hasil Skor Observasi			$\frac{2,210}{35} \times 77,35$		Baik	

1) Pertemuan ke-1

Selama pembelajaran berlangsung perdebatan antara kelompok siswa terjalin cukup baik dengan saling berargumentasi. Hal ini terlihat dari perhatian siswa dibuktikan dari hasil observasi untuk siswa pada pertemuan ke-1 mendapatkan hasil skor observasi 77,35 (termasuk dalam kategori baik). Dalam pertemuan ini sebanyak 13 siswa yang antusias dan aktif dalam berdebat dengan topik **“Penggunaan bahasa asing, apakah menurunkan rasa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia.”** Dapat dilihat dari aspek kemampuan berbicara siswa dalam berargumentasi, memberikan sanggahan, mempertahankan argumentasi memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Bagan. 2. Analisis Lembar Observasi Untuk Siswa

Kelompok Pro		Antusias		Keaktifan		Ketuntasan KKM
No	Nama Kelompok	MS	MA	MP	MP	
1	Abdur	20,00	20,00	15,00	15,00	70,00
2	Alamim	20,00	10,00	20,00	15,00	65,00
3	Wahyu	25,00	25,00	20,00	15,00	85,00
4	Wiraldi	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
5	Arpis	20,00	20,00	25,00	20,00	85,00
6	Amsyaad	20,00	20,00	10,00	15,00	70,00
7	Alfin	15,00	10,00	20,00	15,00	60,00
8	Alfiansyah	15,00	15,00	10,00	15,00	55,00

9	Aldani	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00
10	Bayu	10,00	15,00	20,00	20,00	75,00
11	Cikai	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00
12	Denny	20,00	25,00	15,00	15,00	75,00
13	Dicky	15,00	15,00	10,00	15,00	55,00
14	Erdy	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00
15	Fahmi	15,00	20,00	20,00	20,00	75,00
16	Farel	20,00	10,00	20,00	15,00	65,00
17	Fikri	20,00	15,00	10,00	10,00	55,00
18	Imam	10,00	15,00	15,00	15,00	55,00
Kelompok Pro		Antusias		Keaktifan		Ketuntasan KKM
No	Nama Kelompok	MS	MA	MP	MP	
19	Putra	10,00	10,00	15,00	15,00	50,00
20	Irwan	20,00	10,00	20,00	20,00	70,00
21	Iwansyah	25,00	25,00	20,00	15,00	85,00
22	Juanda	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
23	Khaimarui	20,00	20,00	25,00	20,00	85,00
24	Akmal	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
25	Rendi	15,00	10,00	10,00	15,00	50,00

26	Ralit	15,00	20,00	20,00	20,00	75,00
27	Royhan	10,00	10,00	10,00	15,00	45,00
28	Reza	10,00	15,00	20,00	20,00	75,00
29	Choirul	10,00	10,00	10,00	15,00	45,00
30	Musthofa	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
31	Putra	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
32	Raja	10,00	10,00	10,00	15,00	45,00
33	Rizky	15,00	10,00	20,00	20,00	75,00
34	Roni	10,00	10,00	10,00	15,00	45,00
35	Reyhan	10,00	20,00	15,00	15,00	60,00
36	Hanafi	15,00	15,00	10,00	20,00	60,00
Hasil Skor Observasi			$\frac{2,330}{36} \times 83,88$		Sangat Baik	

2) Pertemuan ke-2

Selama proses pembelajaran berlangsung kekompakan antara anggota kelompok siswa terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari perhatian siswa melalui metode debat, dibuktikan dari hasil observasi untuk siswa pada pertemuan ke-2 sebanyak 25 siswa yang antusias dan aktif dalam berdebat dengan hasil skor observasi 83,88 (termasuk dalam kategori sangat baik) dengan topik debat **“Bisakah bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional.”** Siswa juga antusias untuk mencatat penjelasan tentang hasil debat. Hal ini menunjukkan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi yang setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Tabel. 3. Deskripsi Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I
1	Memberikan Sanggahan	20,47%
2	Mempertahankan Argumentasi	18,53%

3	Memberikan Pertanyaan	18,90%
4	Menjawab Pertanyaan	19,45%
Hasil Persentase		77,35%
No	Aspek yang dinilai	Pertemuan II
1	Memberikan Sanggahan	20,53%
2	Mempertahankan Argumentasi	19,87%
3	Memberikan Pertanyaan	20,50%
4	Menjawab Pertanyaan	22,84%
Hasil Persentase		83,88%

Saat proses belajar mengajar berlangsung antusias dan keaktifan siswa mengalami peningkatan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Hal ini dilihat dari hasil observasi pada pertemuan ke-1 rata-rata skor observasi siswa 77,35 (termasuk dalam kategori baik). Sedangkan dipertemuan ke-2 hasil skor observasi siswa mengalami peningkatan yaitu, 83,88 (termasuk dalam kategori sangat baik). Kemampuan siswa dalam berargumentasi meningkat karena jumlah siswa yang mendengar dan mau terbuka bertanya dalam menyampaikan argumen sudah baik. Siswa juga lebih teliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh temannya maupun guru. Hal ini dilihat dari hasil keaktifan siswa pada proses belajar, siswa mendapatkan nilai yang baik.

Tabel. 4. Hasil Observasi Untuk Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Skor	Makna
1	Kemampuan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat	30	Baik
2	Kemampuan siswa dalam mempertahankan argumentasi melalui metode debat	20	Cukup Baik
3	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil debat	20	Cukup Baik
Hasil Nilai Observasi		70	

Berdasarkan tabel 4.5. Deskripsi hasil observasi siswa dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tergolong baik karena hasil nilai rata-rata observasi 35. Dari hasil observasi disimpulkan bahwa dalam

menyajikan penerapan metode debat sudah baik, guru telah mampu merangsang kemampuan siswa, dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu.

Tabel. 5. Deskripsi Hasil Akhir Tindakan Pada Siklus I

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Berargumentasi Melalui Metode Debat				
Skor	Kategori	Ketuntasan Individu	Persentase	Ketuntasan Klasikal
81- 100	A/ Sangat Baik	4	9,02 %	83,88% (termasuk dalam kategori sangat baik)
61- 80	B/ Baik	19	51,08%	
41- 60	C/ Cukup Baik	13	39,37%	
21- 40	D/ Kurang Baik	0	0%	
0- 20	E/Sangat Tidak Baik.	0	0%	
Jumlah Siswa		36	100%	Tuntas

Berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang diberikan peneliti kepada 36 siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi 83,88 (dikategorikan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi cukup baik).

- 1) 4 siswa memperoleh nilai antara 81-100 (termasuk dalam kategori sangat baik).
- 2) 19 siswa memperoleh nilai 61-80 (termasuk dalam kategori baik).
- 3) 13 siswa memperoleh antara 41-60 (termasuk dalam kategori cukup baik).

2.2. Siklus II

2.2.1. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I.
- 2) Guru merencanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan metode debat dengan topik yang telah ditentukan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran untuk siswa.

2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Fase pertama (pendahuluan)

- 1) Guru dan siswa meninjau ulang apa yang tercakup pada pelajaran yang telah diajarkan guru bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu.

Fase kedua (pengembangan)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tata cara debat.
- 3) Guru menjelaskan topik debat di depan kelas.

Fase ketiga (kerja kooperatif terkontrol/ latihan terkontrol)

- 1) Siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.

- 2) Guru memonitor dan membimbing secara merata persiapan sampai berakhir debat.
- 3) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Fase keempat (hasil pembahasan)

- 1) Guru memberikan soal-soal berbentuk kuesioner (angket).
- 2) Membahas soal-soal dari kuesioner (angket). Lalu menanyakan kepada siswa tentang soal yang sukar dari kuesioner (angket) tersebut.
- 3) Siswa bersama teman-temannya mengerjakan dan membahas soal-soal yang diberikan oleh guru.

Fase Kelima (penugasan)

- 1) Guru memberikan evaluasi dan penugasan kepada siswa.

Bagan. 3. Analisis Lembar Observasi Untuk Siswa

Kelompok Pro		Antusias		Keaktifan		Ketuntasan KKM
No	Nama Kelompok	MS	MA	MP	MP	
1	Abdur	20,00	20,00	20,00	15,00	75,00
2	Alamim	20,00	15,00	20,00	20,00	75,00
3	Wahyu	25,00	25,00	20,00	15,00	85,00
4	Wiraldi	20,00	20,00	15,00	15,00	70,00
5	Arpis	20,00	20,00	25,00	25,00	90,00
6	Amsyaad	20,00	20,00	10,00	15,00	70,00
7	Alfin	15,00	20,00	20,00	15,00	70,00
8	Alfiansyah	15,00	15,00	20,00	15,00	65,00
9	Aldani	10,00	20,00	25,00	15,00	75,00
10	Bayu	10,00	15,00	20,00	20,00	75,00
11	Cikai	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00
12	Denny	20,00	25,00	15,00	15,00	75,00
13	Dicky	15,00	15,00	10,00	15,00	55,00

14	Erdy	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00
15	Fahmi	15,00	20,00	20,00	20,00	75,00
16	Farel	20,00	10,00	20,00	15,00	65,00
17	Fikri	20,00	15,00	10,00	10,00	55,00
18	Imam	10,00	15,00	15,00	15,00	55,00
Kelompok Pro		Antusias		Keaktifan		Ketuntasan KKM
No	Nama Kelompok	MS	MA	MP	MP	
19	Putra	10,00	10,00	15,00	15,00	50,00
20	Irwan	20,00	10,00	20,00	20,00	70,00
21	Iwansyah	25,00	25,00	20,00	20,00	90,00
22	Juanda	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
23	Khaimarui	20,00	20,00	25,00	20,00	85,00
24	Akmal	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
25	Rendi	15,00	10,00	20,00	15,00	70,00
26	Ralit	15,00	20,00	20,00	20,00	75,00
27	Royhan	10,00	10,00	20,00	15,00	65,00
28	Reza	10,00	15,00	20,00	20,00	75,00
29	Choirul	10,00	20,00	10,00	15,00	65,00
30	Musthofa	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00

31	Putra	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
32	Raja	10,00	20,00	20,00	15,00	75,00
33	Rizky	15,00	10,00	20,00	20,00	75,00
34	Roni	15,00	15,00	20,00	15,00	65,00
35	Reyhan	20,00	20,00	15,00	15,00	70,00
36	Hanafi	15,00	15,00	20,00	20,00	70,00
Hasil Skor Observasi		$\frac{2,500}{36} \times 90,76$		Sangat Baik		

1) Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ke-3 pada siklus II, kekompakan antara anggota kelompok siswa terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan siswa berdebat dalam proses belajar mengajar dengan topik **“Sudahkah kita menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.”** Hal ini dibuktikan dari hasil observasi siklus II untuk siswa pada pertemuan ke-3 mendapatkan rata-rata skor 34,09 (termasuk dalam kategori baik). Dalam pertemuan ini sebanyak 31 siswa yang antusias dan aktif dalam berdebat, hal ini menunjukkan siswa lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode debat.

Bagan. 4. Analisis Lembar Observasi Untuk Siswa

Kelompok Pro		Antusias		Keaktifan		Ketuntasan KKM
No	Nama Kelompok	MS	MA	MP	MP	
1	Abdur	20,00	20,00	20,00	15,00	75,00
2	Alamim	20,00	15,00	20,00	20,00	75,00
3	Wahyu	25,00	25,00	20,00	15,00	85,00
4	Wiraldi	20,00	20,00	15,00	15,00	70,00
5	Arpis	20,00	20,00	25,00	25,00	90,00
6	Amsyaad	20,00	20,00	10,00	15,00	70,00

7	Alfin	15,00	20,00	20,00	15,00	70,00
8	Alfiansyah	15,00	15,00	20,00	25,00	75,00
9	Aldani	10,00	20,00	25,00	15,00	75,00
10	Bayu	10,00	15,00	20,00	20,00	75,00
11	Cikai	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00
12	Denny	20,00	25,00	15,00	15,00	75,00
13	Dicky	15,00	25,00	20,00	15,00	75,00
14	Erdy	10,00	20,00	20,00	15,00	65,00
15	Fahmi	15,00	20,00	20,00	20,00	75,00
16	Farel	20,00	10,00	20,00	15,00	65,00
17	Fikri	20,00	15,00	20,00	20,00	75,00
18	Imam	10,00	15,00	25,00	25,00	75,00
Kelompok Pro		Antusias		Keaktifan		Ketuntasan KKM
No	Nama Kelompok	MS	MA	MP	MP	
19	Putra	20,00	20,00	15,00	15,00	70,00
20	Irwan	20,00	10,00	20,00	20,00	70,00
21	Iwansyah	25,00	25,00	20,00	20,00	90,00
22	Juanda	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
23	Khaimarui	20,00	20,00	25,00	20,00	85,00

24	Akmal	20,00	20,00	10,00	15,00	65,00
25	Rendi	15,00	15,00	20,00	25,00	85,00
26	Ralit	15,00	20,00	20,00	20,00	75,00
27	Royhan	10,00	10,00	20,00	15,00	65,00
28	Reza	10,00	15,00	20,00	20,00	75,00
29	Choirul	10,00	20,00	10,00	15,00	65,00
30	Musthofa	20,00	20,00	20,00	25,00	85,00
31	Putra	20,00	25,00	15,00	25,00	85,00
32	Raja	10,00	20,00	20,00	15,00	75,00
33	Rizky	15,00	10,00	20,00	20,00	75,00
34	Roni	15,00	15,00	20,00	15,00	65,00
35	Reyhan	20,00	25,00	25,00	15,00	85,00
36	Hanafi	15,00	25,00	25,00	20,00	85,00
37	Rahman	15,00	20,00	20,00	20,00	75,00
Hasil Skor Observasi			$\frac{2,755}{37} \times 93,05$		Sangat Baik	

2) Pertemuan ke-4

Pada pertemuan ke-4 pada siklus II, kekompakan antara anggota kelompok siswa terjalin sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi sebanyak 35 siswa yang antusias dan aktif dalam berdebat dengan topik **“Sudahkah kita mencintai bahasa Indonesia.”** Menunjukkan antusias dan keaktifan siswa dalam menyampaikan argumentasi semakin meningkat dari setiap pertemuan. Siswa juga mau mencatat penjelasan tentang hasil debat, ini juga menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi setiap pertemuan mengalami peningkatan melalui metode debat. Sedangkan pada kegiatan siswa, deskripsi hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Tabel. 6. Deskripsi Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I
1	Memberikan Sanggahan	24,21%
2	Mempertahankan Argumentasi	20,79%
3	Memberikan Pertanyaan	23,90%
4	Menjawab Pertanyaan	22,36%
Hasil Persentase		90,40%
No	Aspek yang dinilai	Pertemuan II
1	Memberikan Sanggahan	24,43%
2	Mempertahankan Argumentasi	21,67%
3	Memberikan Pertanyaan	24,70%
4	Menjawab Pertanyaan	23,35%
Hasil Persentase		93,05%

Saat proses belajar mengajar berlangsung antusias siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini dilihat dari hasil observasi peneliti mengajar yang mana pada pertemuan ke-3 rata-rata skor observasi siswa 34,09 (termasuk dalam kategori baik). Sedangkan dipertemuan ke-4 hasil skor observasi siswa mengalami peningkatan yaitu, 37,88 (termasuk dalam sangat baik). Keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi semakin meningkat, siswa juga sering memberi sanggahan dalam menyampaikan argumen ataupun menyimpulkan hasil debat sangat baik. Hal ini dilihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam berdebat pada proses belajar, siswa mendapatkan nilai yang baik.

Tabel. 7. Hasil Observasi Untuk Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Skor	Makna
1	Kemampuan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat	30	Baik
2	Kemampuan siswa dalam mempertahankan argumentasi melalui metode debat	30	Cukup Baik

3	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil debat	30	Cukup Baik
Hasil Nilai Observasi		90	

Berdasarkan tabel 4.5. Deskripsi hasil observasi siswa dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tergolong baik karena hasil nilai rata-rata observasi 35. Dari hasil observasi disimpulkan bahwa dalam menyajikan penerapan metode debat sudah baik, guru telah mampu merangsang kemampuan siswa, dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi melalui metode debat di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darus Sholihin Labuhanbatu. Para siswa juga dapat memanfaatkan bimbingan yang diberikan oleh peneliti secara baik. Sedangkan pada kegiatan siswa, hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Tabel. 8. Deskripsi Hasil Akhir Tindakan Pada Siklus II

Peningkatan Keterampilan Bicara Siswa Dalam Berargumentasi Melalui Metode Debat				
Skor	Kategori	Ketuntasan Individu	Persentase	Ketuntasan Klasikal
81- 100	A/ Sangat Baik	9	28,58%	93,05% (termasuk dalam kategori sangat baik)
61- 80	B/ Baik	28	72,42%	
41- 60	C/ Cukup Baik	0	0%	
21- 40	D/ Kurang Baik	0	0%	
0- 20	E/Sangat Tidak Baik.	0	0%	
Jumlah Siswa		37	100%	Tuntas

Berdasarkan hasil akhir kuensioner (angket) pada siklus II yang diberikan peneliti kepada 37 orang siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata 83,48 (dikategorikan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi sangat baik).

- 1) 9 siswa memperoleh nilai antara 81-100 (termasuk dalam kategori sangat baik).
- 2) 28 siswa memperoleh nilai 61-80 (termasuk dalam kategori baik).

2.3. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh selama penerapan tindakan. Pada siklus ini, proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan dapat dilihat dari deskripsi tabel berikut ini:

Tabel. 9. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator yang diamati	Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
1	Siswa yang hadir saat kegiatan pembelajaran	35	36	36	37	36	98%
2	Siswa yang mau memperhatikan disaat proses pembelajaran	30	35	35	37	35	94%
3	Siswa yang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran	13	25	35	37	30	88%
4	Siswa yang melakukan aktifitas kurang baik selama proses pembelajaran (main-main, ribut)	4	2	2	0	2	5%

2.4. Pembahasan Penelitian

Sesuai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil pengamatan atau observasi terhadap kegiatan siswa dan guru serta hasil pembelajaran melalui metode debat.

1. Pada saat proses belajar mengajar dari lampiran lembar observasi untuk guru mendapatkan skor rata-rata 30 (termasuk dalam kategori baik). Hal ini didasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, menunjukkan adanya peningkatan. Yaitu pada saat mengajar dikelas Xa Putra di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantrean Darus Sholihin Labuhanbatu dari pertemuan dua siklus.
2. Selama pembelajaran berlangsung antusias dan keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari siklus I hasil skor observasi siswa 70 (termasuk dalam kategori baik). Sedangkan siklus II hasil skor observasi siswa mengalami peningkatan yaitu 90 (termasuk dalam kategori sangat baik).
3. Terdapat empat topik yang diperdebatkan berdasarkan topik yang menjadi pilihan siswa.
 - 1) Penggunaan bahasa asing, apakah menurunkan nasionalisme kita terhadap bahasa Indonesia.
 - 2) Bisakah bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional.
 - 3) Sudahkah kita menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
 - 4) Sudahkah kita mencintai bahasa Indonesia.



Gambar 1. Logo Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

3. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi, pada hasil akhir tindakan siklus I. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi, sebanyak 4 siswa memperoleh skor antara 81-100 (termasuk dalam kategori sangat baik). 19 siswa memperoleh skor 61-80 (termasuk dalam kategori baik). 13 siswa memperoleh skor 41-60 (termasuk dalam kategori cukup baik). Sedangkan hasil akhir tindakan siklus II, sebanyak 9 siswa memperoleh skor antara 81-100 (termasuk dalam kategori sangat baik). 28 siswa memperoleh skor 61-80 (termasuk dalam kategori baik).
- 2) Dengan menerapkan metode debat dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan antusias dan keaktifan siswa. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, dari tindakan awal diketahui keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi hanya 77,35% (termasuk dalam kategori baik) tetapi dengan pemberian tindakan berupa penerapan pembelajaran metode debat pada proses belajar mengajar. Keterampilan berbicara siswa dalam berargumentasi mengalami peningkatan yaitu sebesar 93,05% (termasuk dalam kategori sangat baik). Hal ini didasari pada pelaksanaan tindakan dan diakhiri dengan soal berbentuk kuesioner (angket) yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan pembelajaran metode debat.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Suntara (2020). *"Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa."* Jurnal Pendidikan Universitas Garut Anisah, Suntara. Vol. 14; No. 01; 2020; 254-267.
- Astika, dkk. (2019). *"Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0"* ISSN: 2550-0848; ISSN Online: 2614-2988 Vol. 3.
- Ani. (2018). *"Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas Viii Smp 4 Mataram Semester Ganjil Jisip"*, Vol. 2 No. 1 Issn 2598-9944 Maret 2018' Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Dr. Shilpy A. Octavia, M.Pd.(2020). *"Model-Model Pembelajaran"*. Penerbit: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Hariyadi. (2019). *"Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019"*.

- Hapna. (2014). *"Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Presentasi Tugas Mandiri Dengan Power Point Dalam Diskusi Kelompok Di Kelas Ix A1 Smp Negeri 14 Palu"*.
- Jahrudin. (2018). *"Meningkatkan Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Semester 1 Man Purwakarta Melalui Metode Role Playing Tahun Pelajaran 2011/2012"*. Volume 1 No. 2 Oktober 2018 2018 ISSN (p) 2598-5930 (e) 2615-4803.
- Kholisin. (2014). *"Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional"*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No.1, Januari –Juni 2014 Issn 1693-8054.
- Lamajau. (2013). *"Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok"*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 1 ISSN 2354-614X.
- MD. Ganoe (2020). *"Seni Debat: Cerdas Taklukkan Lawan Debat Dengan Akura.t"* Penerbit: Araska Sekar Bandung Residence.
- Ningsih. (2014). *"Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali"*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Nupus, dkk. (2017). *"Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa Sd Negeri Banjar Jawa"*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*". Vol.1 (4) Pp. 198-203.
- Rahayu Mursalin. (2021). *"Pengaruh Metode Pembelajaran Debate terhadap Kecerdasan Emosional pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres 133 Bumi Ajo Distrik Moswaren."* *Jurnal Papeda*: Vol 3, No 1, Januari 2021 ISSN 2715-5110.
- Samsul. (2014) *"Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan"*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 8I SSN 2354-614X.
- Syahrul. (2013). *"Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Teka-Teki Siswa Kelas X Mas-Ti Tabek Gadang Kabupaten Lima Pulu Kota"*. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* Volume 1 Nomor 3, Oktober 2013.
- Syamhari. (2012). *"Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Metode Curah Gagasan (Brainstorming)"*. *Jurnal Adabiyah* Vol. XII nomor 2/2012.
- Sugiyono, (2016). *"Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi : Langkah-Langkah Munulis Skripsi, Tesis Dan Disertasi"*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tampubolon, S. (2014). *"Penelitian Tindakan Kelas : Karya Tulis Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas "*. Penerbit Erlangga, Ciracas, Jakarta.
- Tarigan, H, G. (2020). *"Berbicara: Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas "* Penerbit ANGKASA Bandung.
- Wedabron Reba (2021). *"Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat: Jurnal Papeda "* Vol 2, No.1, Januari 2020 ISSN 2715-5110.